

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Etika Berkomunikasi

a. Pengertian Etika

Banyak kata-kata yang dapat menerangkan kesopansantunan, seperti tatakrama, basa basi, adat istiadat yang baik, budi pekerti dan budi bahasa. Dalam bahasa Asing ini disebut Etiket. Perkataan etiket berasal dari Perancis yaitu negara yang terkenal karena tinggi peradaban dan sopansantunnya.

Etika berasal dari kata ethikus dan dalam bahasa Yunani disebut ethicos yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar atau dalam pengertian lain tentang moral dan immoral. Menurut K. Bertens etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.¹²

Menurut Rosadi Ruslan etika merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku atau perilaku manusia.¹³ Etika dan

¹² K. Bertens, *Op. Cit* hlm. 4

¹³ Rosadi Ruslan. *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008. hlm. 31-32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu:

- 1) Susila (Sanskerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su).
- 2) Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Rosadi Ruslan Etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.¹⁴

Menurut Burhanuddin Salam etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.¹⁵ Sedangkan menurut Supriyadi Sastrosupono etika adalah pemikiran yang relatif obyektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit, yaitu moralitas.¹⁶

Etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang

¹⁴ *Ibid.* hlm. 32

¹⁵ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral dalam Kehidupan Manusia)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000, hlm. 3

¹⁶ Sastrosupono, Supriyadi. *Etika (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Offset Alumni. 2001, hlm. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab. Sehingga di dalam berkomunikasi individu atau kelompok harus memiliki etika dalam melakukan komunikasi secara efektif. Etika dapat dijelaskan dengan membedakan tiga arti yaitu:

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Etika bisa dipakai dalam nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, jika orang berbicara tentang etika suku, etika agama. Etika mempunyai arti yaitu ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika disini sama artinya dengan filsafat moral.

Etika tidak terbatas pada cara dilakukannya suatu perbuatan, etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri. Etika menyangkut masalah apakah suatu perbuatan boleh dilakukan atau tidak. Contohnya berbicara yang kurang sopan, tidak pernah diperbolehkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbicara yang sopan merupakan suatu norma etika. Tugas etika, tidak lain berusaha untuk mengetahui hal yang baik dan yang dikatakan buruk. Sedangkan tujuan etika, adalah agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan perilaku, sebab perilaku yang baik itu bukan saja penting bagi dirinya saja, tapi juga penting bagi orang lain, bagi masyarakat, bagi bangsa dan Negara, dan yang terpenting bagi Allah swt.

Menurut Burhanuddin Salam dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika, terdapat dua macam etika:

- 1) Etika deskriptif, yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya. Ia berbicara mengenai kenyataan penghayatan nilai, tanpa menilai, dalam suatu masyarakat, tentang sikap orang menghadapi hidup ini, dan tentang kondisi-kondisi yang memungkinkan manusia bertindak secara etis.
- 2) Etika normatif, yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki manusia, atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia, atau apa yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika normative berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta member penilaian dan himbuan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma. Ia menghimbau manusia untuk bertindak yang baik dan menghindari yang jelek. Secara umum norma dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu norma khusus dan norma umum. Norma-norma khusus adalah aturan yang berlaku dalam norma umum mempunyai sifat yang lebih umum dan universal. Norma umum ada tiga macam :
 - a) Norma sopan santun, yakni norma yang mengatur pola perilaku dan sikap lahiriah, misalnya : tata cara bertamu, duduk, makan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minum, dan sebagainya. Norma sopan santun ini lebih menyangkut tata cara lahiriah dan pergaulan sehari-hari. Walaupun sikap dan perilaku lahiriah ini bersumber dari dalam hati dan arena itu mempunyai kualitas moral, namun sikap lahiriah itu sendiri tidak bersifat moral.

- b) Norma hukum, yakni norma yang dituntut dengan tegas oleh masyarakat karena dianggap perlu demi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Norma hukum ini lebih tegas dan pasti, karena dijamin oleh hukuman terhadap para pelanggarnya.
- c) Norma moral, yakni aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai manusia. Norma moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Norma moral menjadi tolok ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya manusia sebagai manusia, dan bukan dalam kaitannya dengan tugas atau jawaban tertentu, bukan dalam kaitan dengan status social dan sebagainya. Yang ditekankan adalah sikap mereka dalam menghadapi tugasnya, dalam menghargai kehidupan manusia, dalam menampilkan dirinya sebagai manusia dalam profesi yang diembannya.¹⁷

2. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah sama makna, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.¹⁸ Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di

¹⁷ Burhanuddin Salam, *Op. Cit* hlm, 3-4

¹⁸ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.¹⁹

Menurut Hovland dalam Arni Muhammad komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal. Sedangkan menurut forsdale, komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu system dapat didirikan, dipelihara, dan diubah.²⁰

Komunikasi merupakan aspek yang penting dalam hubungan manusia, manusia secara umum merupakan makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup secara individual, dengan kata lain komunikasi berfungsi sebagai arus informasi timbal balik dari seorang individu ke individu lainnya dengan adanya komunikasi maka akan memudahkan hubungan tersebut, manusia secara naluri membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya namun dalam penyampaian informasi, tidak semua manusia mampu menyampaikan informasi tersebut dengan mudah, terkadang seorang individu mengalami kendala, baik berupa pemilihan kata, penyampaian yang tidak efektif, pemborosan kata, faktor perasaan ataupun maksud berbeda dari pemikiran individu tersebut dengan informasi yang dipaparkan. semua hal tersebut merupakan hambatan komunikasi seorang individu yang perlu ditangani.

Adapun komponen-komponen dasar dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

¹⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara:Jakarta, 2009, hlm. 1

²⁰ *Ibid*, hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pengirim Pesan, Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.
- b) Pesan, Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal.
- c) Saluran, Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. *Channel* yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar.
- d) Penerima Pesan, Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.
- e) Balikan, Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan.²¹

Jadi, dapat disimpulkan komunikasi adalah proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

3. Pengertian Etika Berkomunikasi

Belum ada secara pasti definisi yang tepat dalam menggambarkan apa itu etika komunikasi. Bila dilihat dari terminologinya, Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat kebiasaan di mana etika berhubungan erat dengan konsep individu atau kelompok sebagai alat penilai kebenaran atau evaluasi terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Sedangkan, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

²¹ *Ibid*, hlm. 17-18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka bisa disimpulkan dari terminologi diatas, etika komunikasi dikaitkan dengan watak atau kesusilaan yang menentukan benar atau tidaknya cara penyampaian pesan kepada orang lain yang dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan ataupun tidak langsung. Etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi dengan guru di sekolah.

Etika komunikasi perlu diperhatikan agar tidak terjadi suatu prasangka buruk yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap orang lain. Contohnya, setiap siswa tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang kurang enak didengar yang bisa membuat perasaan orang lain menjadi tersinggung. Dengan demikian etika komunikasi memegang peranan penting dalam pendidikan.

4. Suasana Etika Komunikasi

Jenis suasana keetikaan yang ada dalam suatu kelompok mempengaruhi pertentangan etika apa yang dipertimbangkan, proses untuk menyelesaikan konflik, dan karakteristik penyelesaiannya. Sejumlah elemen dikemukakan bahwa, secara bersama-sama, akan meningkatkan pengembangan suasana keetikaan yang sehat dan bersemangat.

5. Hal yang perlu diperhatikan dalam Etika Berkomunikasi.

Ada beberapa hal pokok yang mana kita selaku komunikator perlu lakukan dan perlu aplikasikan dalam kehidupan, antara lain :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Fokus pada lawan bicara

Fokus dalam berkomunikasi merupakan kunci agar informasi yang disampaikan komunikator kepada kita berjalan lebih efektif, orang yang cenderung tidak memperhatikan lawan bicaranya biasanya kehilangan beberapa potong informasi yang disampaikan dan terjadi kesenjangan antara kedua belah pihak, biasanya pihak yang menyampaikan informasi (komunikator) secara perasaan akan tersinggung dengan kita dan secara otomatis kesalahan fatal informasi (informasi yang salah) yang masuk dapat berdampak langsung dengan pengplikasian.

b) Fokus pada masalah

Dalam beberapa kasus komunikasi beberapa individu melupakan pokok permasalahan yang ingin dibicarakan hal ini terjadi karena informasi yang seharusnya disampaikan terlalu melenceng dari yang dibicarakan (basa-basi), perlu adanya penyusunan konsep sebelum berbicara dengan orang lain, komunikasi ini biasanya disebut dengan komunikasi yang tidak efisien karena informasi yang dimiliki tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan komunikator. Maka dari itu perlu adanya focus masalah, yaitu tidak mencampur adukkan masalah lain yang tidak memiliki kaitan dengan informasi tersebut.

c) Jangan menimpali pembicaraan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasikan yang baik adalah komunikasikan yang mau mendengarkan dengan bijaksana perkataan dari komunikator, menghargai apa yang dikatakannya dan tidak menimpali atau menyela perkataannya sebelum selesai.

d) Saling menghargai

Biasanya dalam proses ini dua individu (komunikasikan dan komunikator) perlu saling memahami satu sama lain dalam model komunikasi dipaparkan dalam konsep kesamaan, dimana tingkat efektifitas komunikasi akan terjalin lebih tinggi jika dua individu memiliki kesamaan yang besar, kita harus tetap menjaga etika dengan menghargai tiap ucapan orang tersebut dengan menyimak dan mendengarkan apa yang dikatakannya, dengan demikian rasa penghargaan akan timbul pula pada orang yang kita hargai tersebut.

e) Selingi dengan Humor

Ada kalanya dalam berkomunikasi kita merasa bosan dengan informasi yang disampaikan tentu ini bukan kesalahan pendengar namun dalam proses penyampaian informasi tersebut kurang bumbu yang menarik pendengar, dalam hal ini kita perlu menyelinginya dengan candaan atau gurauan agar para pendengar atau komunikasikan tidak merasa bosan dengan apa yang kita sampaikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Hal-hal yang perlu dihindari dalam Etika Berkomunikasi

Dalam berkomunikasi dengan orang lain ada etika tersendiri yang harus kita pegang, kita selaku individu perlu menjaga perasaan lawan bicara kita agar mereka tidak tersinggung ataupun salah paham dengan maksud dan tujuan kita. Adapun point-point berikut ditujukan kepada lawan bicara yang biasanya baru kita temui, baru kita kenal ataupun kurang akrab dengan orang tersebut diantaranya :

a) Penggunaan kalimat informal (tidak baku)

Dalam proses transaksi informasi seorang individu termasuk kepada orang yang tidak dikenal atau belum memiliki kedekatan sama sekali, kita perlu menggunakan kalimat baku atau formal agar orang lain merasa dihargai.

b) Berbicara sambil melakukan hal lain

Etika sopan santun sangat berlaku pada point ini, orang tentu akan merasa tersinggung saat jika kita dengan sibuk makan dan dalam saat bersamaan berbicara dengan lawan bicara kita.

c) Terlalu banyak basa-basi

Dalam beberapa kasus, ada beberapa orang yang cenderung lebih menyukai penyampaian langsung (to the point) sebuah informasi, meski sebagian juga menyukai basa-basi, namun dalam komunikasi formal kita tidak memerlukan basa-basi kita hanya perlu memaparkan garis besarnya.

d) Berbicara dengan nada kasar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbicara dengan nada kasar tidak perlu penjelasan lebih lanjut, orang tentu tidak akan suka jika dibentak dan dimaki.

e) Nada memerintah

Dalam hal ini orang cenderung tidak sadar menggunakan kalimat-kalimat memerintah yang seharusnya kita hindari karena bisa menyinggung lawan bicara sebagai contoh “bapak harus lebih kompeten dalam mengajar” kalimat tersebut jelas berisi kalimat perintah.

f) Tidak boleh menghakimi

Dalam komunikasi kita tidak boleh mengajukan kalimat yang menghakimi seperti “tentu anda telah melakukan hal yang keji” dan sebagainya.

g) Manage intonasi

Perlu adanya control dengan nada suara kita, tidak boleh terlalu tinggi (akan terkesan membentak) dan tidak boleh terlalu rendah (terkesan berbisik). Perlu nada yang sesuai dan nyaman didengar.

7. Standar Etika Komunikasi Kelompok

Perangkat-perangkat kriteria etika yang secara khusus telah disarankan guna meningkatkan komunikasi etis dalam kelompok. Maksud dari perangkat-perangkat ini adalah kriteria etika yang biasa dan standar dalam etika komunikasi. Empat tugas keetikaan yaitu Keteguhan hati, keterbukaan, kelemah lembut, dan keharuan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimodifikasi oleh Cheney dan Tompkins untuk diterapkan dalam konteks komunikasi kelompok antara lain:

- a) Kehati-hatian, Komunikator dalam kelompok seharusnya menggunakan kemampuan persuasifnya sendiri untuk menilai secara menyeluruh pesan-pesan yang jelas dan yang tersembunyi dari organisasi tersebut dan harus menghindari penerimaan atas pandangan konvensional secara otomatis dan tanpa berpikir.
- b) Mudah untuk dicapai, Komunikator harus terbuka terhadap kemungkinan diubahnya pesan dari orang lain dari orang yang dibujuk. Keyakinan yang kita pegang secara dogmatis atau pandangan berfokus sempit yang membutuhkan kita terhadap informasi yang berguna, pandangan yang berbeda tentang suatu masalah, atau penyelesaian alternatif, perlu diseimbangkan atau dikurangi.
- c) Tanpa kekerasan, penipuan ,terang-terangan atau pun tidak, terhadap orang lain berdasarkan etika tidak diinginkan. Apa bentuk-bentuk penipuan yang tersembunyi yang mungkin terjadi dalam konteks kelompok? anggota juga harus menghindari penggunaan sudut pandang persuasif yang menganjurkan suatu sikap yang masuk akal.
- d) Empati, Komunikator empatis benar-benar mendengarkan argumen, opini, nilai dan asumsi orang lain, terbuka terhadap perbedaan pendapat, mengesampingkan cetusan stereotip

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan julukan atau isyarat non verbal, dan menghargai hak semua orang sebagai person untuk memegang pandangan yang berbeda. Dalam latar kelompok Empati melibatkan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan kelompok.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan.²² Tohirin juga mengemukakan pendapat serupa dengan Hartinah bahwa Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (Bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan

²² Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).²³

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.²⁴

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan bergabung bersama, melainkan suatu unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung pada proses bekerjasama dan mendapat kepuasan pribadi dan interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang bergabung dalam satuan itu.²⁵ Sedangkan menurut Achmad Juntika bimbingan kelompok adalah layanan yang mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, isi kegiatanpun terdiri dari penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 164

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 64

²⁵ Ws Winkel, *Bimbingan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006, hlm. 584

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran.²⁶

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan dalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, member saran maupun tanggapan, dan sebagainya. Sehingga individu dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan yang bermakna bagi para partisipan.²⁷

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

²⁶Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung:Rafika Aditama, hlm. 7

²⁷Ws Winkel, *Op.Cit*, hlm.547

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok atau peserta layanan.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu melalui dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif.²⁸ Tujuan khusus bimbingan kelompok menurut Prayitno dan Erman Amti sebagai berikut:

- a) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- b) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temanteman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya
- c) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- d) Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- e) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
- f) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok siswa akan memperoleh informasi sehingga dapat mempermudah dalam mengambil keputusan dalam bertingkah laku di dalam masyarakat

²⁸Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok, Jurusan Bimbingan dan Kelompok Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 2004, hlm. 2-3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selain itu menurut jones dikutip dari nursalim dan suradi menegaskan tentang tujuan dari diselenggarakannya bimbingan kelompok adalah membantu peserta menyadari kebutuhan-kebutuhan dan masalahnya serta membantu memahami perasaan peserta lain.²⁹

Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno antara lain :

- a) Mampu berbicara di depan banyak orang
- b) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
- c) Belajar menghargai pendapat orang lain
- d) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- e) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- f) Dapat bertenggang rasa
- g) Menjadi akrab satu sama lainnya
- h) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Pendapat ini didukung oleh Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan tujuan dari bimbingan kelompok antara lain:

- a) Dapat melatih diri berkomunikasi dengan orang lain
- b) Berani berbicara di muka umum
- c) Dapat mengemukakan pendapat
- d) Dapat menanggapi pendapat orang lain
- e) Tenggang rasa dalam berbicara
- f) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
- g) Menghargai pendapat orang lain.

Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang dapat menghambat komunikasi siswa yang berkaitan dengan etika siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik sehingga etika berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.

²⁹ Muhammad Nursalim dan Suradi, *Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press, 2002, hlm. 55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok bertujuan agar permasalahan yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan atau diringankan melalui mengubah pikiran yang buntu melalui masukan dan tanggapan dari anggota kelompok.

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**1) Fungsi Pengembangan**

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan maupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan maksudnya adalah melalui layanan bimbingan kelompok bisa untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga penyelesaian dari masalah tersebut akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas sehingga dapat mencegah timbulnya masalah.

3) Fungsi Pengentasan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan anggota kelompok, semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

d. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno mengemukakan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu: suasana kelompok, anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

1) Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah tersebut.³⁰

2) Anggota Kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses bimbingan kelompok. Tanpa anggota tidak akan ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar di dasarkan atas peranan dari para anggotanya. Menurut prayitno peranan anggota dalam kelompok adalah:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.

³⁰ Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka
- g) Berusaha membantu orang lain
- h) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalin perannya
- i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.³¹

3) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang menciptakan suasana kondusif, sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a) pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.
- c) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan atau umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan, pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- f) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggungjawab pemimpin kelompok.³²

e. Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok

³¹ Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta:Balai Aksara, 1995, hlm. 32

³² *Ibid*, hlm. 35-36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan. Pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Tahap-tahap tersebut merupakan satu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Para ahli umumnya menggunakan istilah yang berbeda untuk tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok, namun intinya tetap sama. Berikut empat tahapan layanan bimbingan kelompok, yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok, dalam tahapan ini pemimpin harus menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas bimbingan kelompok. Selain itu kegiatan awal dari sebuah kelompok ini dimulai dengan pengumpulan para anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan. Tujuan dari tahap pembentukan ini adalah:

- a) anggota kelompok mengerti pengertian dan kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok.
- b) Tumbuhnya suasana kelompok
- c) Tumbuhnya minat anggota untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima dan saling membantu diantara anggota kelompok.
- e) Tumbuhnya suasana yang bebas dan terbuka.
- f) Dimulainya tentang pembahasan topik bimbingan kelompok.

Adapun bentuk kegiatan dalam tahap pembentukan yaitu:

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan konseling.
 - b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas dalam bimbingan kelompok
 - c) Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri
 - d) Teknik khusus
 - e) Permainan, penghayatan atau pengakraban.
- 2) Tahap Peralihan

Setelah tahap pembentukan sudah dilewati dan suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh sebab itu perlu diselenggarakannya tahap yang kedua yaitu tahap peralihan.

Pada tahap peralihan ini seorang pemimpin perlu mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kelompok tugas atau kelompok bebas). Tujuan dari tahap peralihan ini yaitu:

- a) Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau tidak saling percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- b) Agar makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan
- c) Semakin mantapnya minat untuk mengikuti kegiatan dalam bimbingan kelompok.

Adapun bentuk kegiatan dalam tahap peralihan yaitu:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
 - b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
 - c) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
 - d) Perlunya kembali kebeberapa aspek tahap pertama.
- 3) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga adalah tahap kegiatan yang merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok, tahap ini mendapatkan alokasi waktu terbesar dalam keseluruhan dalam kegiatan bimbingan kelompok, dalam tahapan ketiga ini masing-masing anggota kelompok bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini

adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok, akan tetapi kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap yang ketiga ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan. Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga ini akan berjalan dengan lancar dan kegiatan kelompok bebas dan kelompok tugas dapat ditampilkan secara nyata dalam tahap ini.

Kelompok bebas mempunyai tujuan agar terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok. Terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran, maupun perasaan. Bentuk kegiatan dalam kelompok bebas yaitu:

- a) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- b) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- d) Kegiatan selingan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan kelompok tugas memiliki tujuan yaitu terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota kelompok secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran, maupun perasaan. Bentuk kegiatan dalam kelompok tugas yaitu:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik.
- b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- c) Anggota membahas masalah atau topik secara mendalam dan tuntas
- d) Kegiatan selingan.

Peranan pemimpin kelompok dalam dua bentuk kegiatan kelompok tersebut adalah sebagai pengatur yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara, memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

4) Tahap Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung secara terus menerus tanpa henti, setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga selanjutnya akan menurun hingga mengakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera di akhiri,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminta kepada para anggota untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan.³³ Tujuan dari tahap pengakhiran ini yaitu:

- a) Terungkapnya kesan-kesan anggota tentang kelompok.
- b) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
- c) Terumuskannya kegiatan lebih lanjut.
- d) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.
- e) Mengemukakan pesan dan harapan.³⁴

f. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerjasama yang baik antara anggota dan pemimpin kelompok yaitu:

1) Memilih anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses kehidupan kelompok, tidak ada anggota kelompok maka kegiatan dalam bimbingan kelompok tidak akan bisa dilaksanakan.

2) Jumlah Peserta

Jumlah peserta dalam satu kelompok berisi 4-8 orang adalah kelompok yang besarnya sedang. Kelompok yang sedang biasanya mudah dikendalikan dan bisa memunculkan keragaman diantara anggotanya sehingga suasana dinamika kehidupan kelompok dapat hangat.

³³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 47

³⁴ Siti Hartinah, *Op, Cit*, hlm. 132-153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Frekuensi dan Lama Pertemuan

Frekuensi dan lama pertemuan tergantung dari tipe kelompok, Biasanya satu kali dalam seminggu dua jam.

g. Asas

Adapun asas yang dipakai dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah:

1) Asas Kesukarelaan

Maksudnya disini tidak ada paksaan untuk mengemukakan pendapat.

2) Asas Keterbukaan

Maksudnya disini kejujuran dalam memberikan pendapat.

3) Asas Kegiatan

Maksudnya adalah adanya partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

4) Asas Kenormatifan

Maksudnya disini adalah semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan berlaku.

5) Asas Kerahasiaan

Maksudnya disini adalah para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Beberapa bentuk khusus cara bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Permainan Kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu³⁵

2) Home room program

Yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program home room ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah. Dalam kesempatan ini diadakan Tanya jawab, merencanakan suatu kegiatan, menampung dan pendapat. Dalam contoh digambarkan guru merencanakan peninjauan keproyek jalan raya. Murid-murid diberikan kebebasan untuk berbicara, bertanya dan mengajukan usulan, keuntungan keuntungannya adalah sebagai berikut:

³⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta:Rajawali Pers, 2011, hlm. 167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Karena siswa mengikuti kegiatan homeroom yang dipimpin oleh guru atau konselor tertentu selama satu tahun atau lebih maka kontinuitas dan kemajuan kegiatan bimbingan dapat direncanakan dengan lebih baik.
 - b) Waktu yang lama dalam mengikuti kegiatan homeroom memungkinkan untuk membina kepercayaan kelompok, yang merupakan elemen-elemen penting untuk bimbingan kelompok yang efektif.
 - c) Bila kegiatan home room diorganisasikan sesuai dengan tingkat kelas siswa, maka dapat diprogramkan kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - d) Apabilah struktur kegiatan homeroom dilaksanakan di seluruh sekolah, maka program kegiatan bimbingan yang terkoordinasi dapat dilaksanakan.
- 3) Karyawisata (field trip)

Karyawisata atau field trip selain berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dapat pula berfungsi sebagai salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok. Dengan berkaryawisata murid mendapat kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. Disamping itu murid-murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam berorganisasi, kerja sama, rasa tanggungjawab, percaya pada diri sendiri. Juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada. Dalam contoh seorang anak dapat kesempatan untuk mengembangkan kesenangannya dan bakatnya dalam peninjauan proyek jalan raya. Ia dapat menunjukkan kemampuannya kepada teman-temannya dan mengembalikan harga dirinya.

4) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana murid-murid akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap murid dapat menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi itu dapat tertanam pula rasa tanggungjawab dan harga diri. Masalah yang mungkin dapat didiskusikan antara lain:

- a) pembagian kerja dalam suatu kegiatan kelompok
 - b) perencanaan suatu kegiatan
 - c) masalah-masalah pekerjaan
 - d) masalah belajar
 - e) masalah penggunaan waktu senggang
 - f) masalah persahabatan, keluarga dsb
- #### 5) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan tehnik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Untuk mengembangkan bakat-bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan. Juga dapat menembangkan tanggungjawab. Tehnik sosiometri dapat banyak menolong dalam pembentukan kelompok.

6) Keorganisasian

Keorganisasian baik dalam lingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat. Melalui organisasi ini banyak masalah individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi murid mendapat kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan social. Mengaktifkan murid dalam mengembangkan bakat kepemimpinan disamping memupuk rasa tanggungjawab dan harga diri.

7) Sosiodrama

Sosiodrama dipergunakan sebagai suatu tehnik didalam memecahkan masalah-masalah social dengan melalui kegiatan bermain peranan. Di dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu masalah social. Dalam kesempatan itu individu akan menghayati secara langsung situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan itu kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya.

7) Psikodrama

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika sosiodrama merupakan tehnik memecahkan masalah social, maka psikodrama adalah tehnik untuk memecahkan masalah-masalah psychis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi atau dihindari. Kepada sekelompok murid dikemukakan suatu cerita yang didalamnya tergambar adanya ketegangan psyshis yang dialami individu. Kemudian murid-murid diminta untuk memainkan dimuka kelas. Bagi murid yang mengalami ketegangan, permainan dalam peranan itu dapat mengurangi ketegangannya.

3. Layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan etika berkomunikasi siswa.

Layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan etika berkomunikasi siswa. Karena di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk mencerahkan persoalan serta untuk melatih siswa berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik itu seperti menghargai pendapat orang lain Apabila tujuan tersebut tercapai, maka dapat menumbuhkan etika berkomunikasi pada diri siswa.

Berdasarkan pada pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, maka siswa yang sebelum mengikuti bimbingan kelompok kurang memiliki atau kurang mengerti etika yang baik dalam berkomunikasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya sering berbicara dengan kasar sehingga menyakiti orang lain, tidak bisa menerima pendapat teman, dan mudah emosi dalam berkomunikasi.

Setelah selesai mengikuti bimbingan kelompok diharapkan dapat memiliki atau menumbuhkan etika berkomunikasi secara optimal misalnya menjadi menerima pendapat usul dan saran dari orang lain, jujur, lebih sabar dan tidak mudah emosi saat berkomunikasi, sehingga dengan bimbingan kelompok diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi siswa dan diharapkan dapat menumbuhkan etika berkomunikasi pada siswa baik komunikasi dengan guru maupun dengan sesama teman.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh

1. Kasmawati, pada tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judulnya yaitu: "hubungan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut”. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa tergolong baik. Keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut yang secara umum tergolong sedang dengan persentase sebesar 80%, sedangkan pada kategori aktif sebesar 13% dan pada kategori pasif sebesar 7%, kemampuan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut yang secara umum tergolong sedang dengan persentase sebesar 74%, sedangkan pada kategori baik sebesar 13% dan pada kategori buruk sebesar 13%. Ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut, hal ini berdasarkan nilai koefisien r_{xy} lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau $0.361 < 0,764 > 0,463$), dengan nilai koefisien korelasi 0,764 berada pada interval 0,60-0,799.

2. Zayiroh, pada tahun 2006 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judulnya yaitu: keaktifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 ungaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi siswa dikategorikan sangat baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mila Oktavia, pada tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judulnya yaitu:”hubungan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan komunikasi antar pribadi siswa kelas VII SMA Negeri 10 pekanbaru”. Hasil temuan tentang hubungan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan komunikasi antar pribadi siswa dikategorikan baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 10 Pekanbaru tergolong sangat aktif yaitu yakni sebesar 82,41%, komunikasi antar pribadi siswa di SMP Negeri 10 Pekanbaru tergolong sangat baik yakni sebesar 83,59%. Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan komunikasi antar pribadi siswa di SMP Negeri 10 Pekanbaru yakni sebesar 0,398 dengan tingkat probabilitas 0.007.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teori, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam tulisan ini.

Konsep operasional menunjukkan kepada semua proses internal yang terjadi dalam kelompok selama diskusi. Apakah dapat memperoleh hasil dari tiap-tiap anggota kelompok yang dibawa kepada hasil kelompok untuk perkembangan kelompok atau tidak.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Etika Berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Sehubungan dengan itu, maka:

1. Layanan Bimbingan Kelompok (Variabel X):

- a. Siswa berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b. Siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- c. Siswa dapat membina keakraban bersama teman teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya
- d. Siswa dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- e. Siswa dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Siswa memperoleh keterampilan sosial
- g. Siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

2. Etika Berkomunikasi Siswa (Variabel Y)

- a. Siswa bisa berkomunikasi dengan baik
- b. Bicara siswa bisa dipahami
- c. Menggunakan volume, nada, intonasi, serta kecepatan bicara yang baik.
- d. Menggunakan bahasa yang baik dan benar
- e. Siswa Mampu menghargai pendapat orang lain
- f. Siswa dapat bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- g. Siswa Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru mempunyai Etika Berkomunikasi yang berbeda-beda jika siswa diberikan Layanan bimbingan kelompok maka akan ada pengaruhnya terhadap etika berkomunikasi siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang lampau, setelah menetapkan anggapan dasar maka membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya.³⁶

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

a. Hipotesa Nol (H_0) :

Ha: Layanan bimbingan kelompok tidak efektif dalam menumbuhkan etika berkomunikasi siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

b. Hipotesa Alternatif (H_a) :

H_0 : Layanan bimbingan kelompok efektif dalam menumbuhkan etika berkomunikasi siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Ranioka Cipta, 2002, hlm. 26